

**PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN *TUNNELING*
INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN
MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**

SKRIPSI

DINA AMALIA

20210070097



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2025**

**PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN *TUNNELING*
INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN
MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS*
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Akuntansi*

DINA AMALIA

20210070097



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2025**

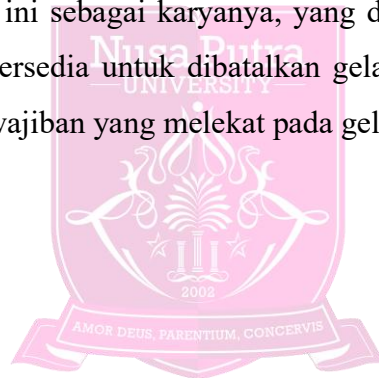
PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : “PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)”

NAMA : DINA AMALIA

NIM 20210070097

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.”



Sukabumi, 15 Agustus 2025

DINA AMALIA

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : “PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)”

NAMA : DINA AMALIA

NIM 20210070097

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 15 Agustus 2025. Menurut Pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugrahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dea Arme Tiara Harahap, S.Ak., M.Ak

NIDN. 1515129301

Heliani, S.E., M.Ak

NIDN. 0419118903

Ketua Penguji

Ketua Program Studi Akuntansi

Meutia Riany, S.E., M.Ak

NIDN. 0425119401

Heliani, S.E., M.Ak

NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H.

NIDN. 0414058705

ABSTRACT

Globalization has had a significant impact on the dynamics of the global economy, including the international business practices carried out by multinational companies. One of the consequences of this phenomenon is the increasing flow of transactions between related entities, known as Transfer Pricing. Transfer pricing refers to a company's policy in determining the transfer price of transactions involving goods, services, intangible assets, or financial transactions between affiliated companies. Multinational companies often utilize transfer pricing by manipulating transfer prices to reduce the amount of tax payable to the state in order to maximize profits. The purpose of this study is to examine the effect of Intangible Assets and Tunneling Incentive on the decision of companies to engage in Transfer Pricing. The observation period of this study covers the years 2020 to 2024. The research sample consists of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sampling method employed was purposive sampling, resulting in a total of 115 observations. Data were processed using E-Views with panel data regression analysis under the Random Effect Model (REM). Transfer Pricing was measured using the ratio of related-party receivables to total receivables, Intangible Assets were measured using the ratio of intangible assets to total assets, and Tunneling Incentive was measured using the ratio of the largest shareholding to total outstanding shares. The results indicate that Intangible Assets have no significant effect on the decision to engage in Transfer Pricing, whereas Tunneling Incentive has a significant effect, suggesting that the proportion of share ownership influences a company's tendency to conduct Transfer Pricing. Furthermore, the study finds no simultaneous effect of Intangible Assets and Tunneling Incentive on the decision to engage in Transfer Pricing.

Keywords: Transfer Pricing, Intangible Assets and Tunneling Incentive

ABSTRAK

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika perekonomian dunia, termasuk pada praktik bisnis internasional yang dijalankan oleh perusahaan multinasional. Dampak dari fenomena ini adalah berkembangnya arus transaksi antar entitas berelasi (*Transfer Pricing*). *Transfer Pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud atau pun transaksi finansial antar perusahaan yang berelasi. Perusahaan multinasional memanfaatkan *Transfer Pricing* dengan memanipulasi harga transfer untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan ke negara agar mendapatkan laba yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah dari tahun 2020 hingga 2024. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 115 sampel. Pengolahan data dilakukan menggunakan E-Views dengan Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model*. Nilai *Transfer pricing* dihitung menggunakan rasio piutang berelasi dibagi total piutang, nilai Aset Tidak Berwujud dihitung menggunakan rasio Aset Tidak Berwujud dibagi total aset, dan nilai *Tunneling Incentive* dihitung menggunakan rasio jumlah kepemilikan saham terbesar dibagi jumlah saham beredar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Aset Tidak Berwujud tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*. Sedangkan *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*, yang mana menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Penelitian ini juga tidak menemukan adanya pengaruh simultan Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing*, Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024”**. Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bantuan serta bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Skripsi ini. Sehubungan dengan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tidak pernah terputus selama penulis menempuh pendidikan pada program Sarjana Akuntansi ini.
2. Bapak Dr. Kurniawan, ST., M.Si, M.M selaku Rektor Universitas Nusa Putra.
3. Bapak Anggy Pradiftha Junfithrana, S.Pd, M.T selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik.
4. Ibu Heliani, S.E., M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi
5. Ibu Dea Arme Tiara Harahap, S.Ak., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Heliani, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Meutia Riany, S.E., M.Ak Selaku Dosen Penguji I dalam siding skripsi ini dan telah memberikan saran serta arahan dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Para Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama menempuh Pendidikan di Program Studi Akuntansi Universitas Sukabumi.
9. Sahabat saya Baby Anatasya yang telah menemani dan mendukung saya dari semester pertama hingga berada pada titik ini.
10. Sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya sebutkan secara satu-persatu yang secara tidak langsung telah memberikan saya *support* secara emosional.
11. Terakhir, apresiasi dan terimakasih saya sampaikan kepada diri saya sendiri karena telah kuat untuk terus bertahan dan berjuang hingga sampai tahap akhir penyusunan skripsi ini.



Sukabumi, 15 Agustus 2025

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik UNIVERITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Amalia

Nim 20210070097

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan izin kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024”.

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebaga pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada Tanggal : 15 Agustus 2025

Yang menyatakan

Dina Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENULIS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Objek Penelitian	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51

4.2 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling	36
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 2 Common Effect Model (CEM).....	55
Tabel 4. 3 Fixed Effect Model (FEM).....	55
Tabel 4. 4 Random Effect Model (REM).....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Random Effect Model (REM)	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	30
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Piutang Berelasi	74
Lampiran 2 Nilai Total Piutang.....	75
Lampiran 3 Nilai Aset Tidak Berwujud	76
Lampiran 4 Nilai Total Aset.....	77
Lampiran 5 Nilai Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar.....	78
Lampiran 6 Nilai Jumlah Saham Beredar.....	79
Lampiran 7 Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 9 Regresi Model CEM.....	81
Lampiran 10 Regresi Model FEM.....	82
Lampiran 11 Regresi Model REM.....	82
Lampiran 12 Uji Chow.....	83
Lampiran 13 Uji Hausman	83
Lampiran 14 Uji Lagrange Multiplier	83
Lampiran 15 Uji Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran 16 Uji Multikolinieritas.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika perekonomian dunia, termasuk pada praktik bisnis internasional yang dijalankan oleh perusahaan multinasional. Globalisasi membuka arus barang, jasa, modal serta sumber daya manusia lintas negara yang kini semakin terbuka dan cepat. Salah satu dampak dari fenomena ini adalah berkembangnya arus transaksi antar entitas dalam satu grup usaha (*intragroup transaction*), yang semakin marak seiring dengan munculnya konglomerasi dan divisionalisasi perusahaan dimana satu grup usaha memiliki banyak entitas atau divisi yang tersebar diberbagai yudridiksi. Dalam struktur perusahaan seperti ini, perusahaan rutin melakukan transaksi afiliasi baik berupa penjualan barang dan jasa, lisensi atas harta tak berwujud maupun transaksi finansial lainnya. Untuk mengatur transaksi tersebut, perusahaan menerapkan kebijakan penetapan harga yang dikenal dengan istilah *Transfer Pricing* (Najwa et al., 2024)

Transfer Pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud atau pun transaksi finansial antar perusahaan yang berelasi. *Transfer Pricing* merupakan salah satu teknik dalam *tax avoidance* yang digunakan untuk meminimalisir beban pajak yang terutang. Perusahaan multinasional memanfaatkan *Transfer Pricing* untuk melaksanakan penghindaran pajak, dengan cara memindahkan aset atau laba yang didapatkan pada kawasan yang memberlakukan tarif pajak tinggi ke kawasan yang memberlakukan tarif pajak rendah (Ratnasari et al., 2021).

Aktivitas *Transfer Pricing* ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan negara akibat berkurangnya jumlah pajak yang diterima. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada pemerintah secara terutang oleh seseorang atau badan yang sifatnya memaksa. Sejatinya, pajak merupakan penyumbang utama pendapatan bagi negara. Sebanyak 82,4% pendapatan negara

berasal dari pajak lalu penerimaan sumber daya alam meliputi hasil tambang, minyak bumi, gas, dan sumber daya energi terbarukan menyumbang 7,4% dari total pendapatan negara (BPS, 2024). Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pentingnya pajak sebagai sumber utama pendapatan negara.

Akan tetapi penerimaan pajak Indonesia masih belum maksimal. Ini dapat dilihat dari rendahnya tax ratio Indonesia. Besarnya jumlah penerimaan pajak yang diterima oleh negara merupakan cerminan dari besarnya tax ratio, artinya tax ratio yang tinggi mencerminkan semakin tingginya penerimaan pajak begitupun sebaliknya. Persentase tax ratio Indonesia pada tahun 2018 berada di angka 10,24%, sedangkan pada tahun 2020 tax ratio Indonesia menurun tajam dikarenakan adanya pandemi yakni berada pada angka 8,33%, lalu presentase tax ratio di Indonesia meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 10,38% akan tetapi pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan kembali menjadi 10,31% dan 10,07% (Nasional Kontan, 2025). Sementara itu berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) arus masuk penanaman modal asing di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan secara signifikan dari 111,7 triliun menjadi 245,8 triliun. Peningkatan arus masuk penanaman modal asing di Indonesia ini seharusnya diikuti juga dengan peningkatan tax ratio, namun kenyataannya persentase tax ratio di Indonesia tidak memiliki kenaikan yang signifikan, justru paling rendah diantara negara Asean. (DJP, 2020). Rendahnya tax ratio di Indonesia menurut Purba & Tran (2023) disebabkan oleh *profit shifting*. Menurut OECD (2013) pada Action Plan BEPS (Based Erosion Profit Shifting) *Transfer Pricing* merupakan skema paling dominan dalam profit shifting.

Di Indonesia fenomena *Transfer Pricing* ini sudah menjadi perhatian serius otoritas perpajakan, mengingat praktik ini terjadi diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* ini menjadi salah satu sektor yang rawan terjadi praktik *Transfer Pricing*, sektor ini memiliki karakteristik berupa kepemilikan merek dagang yang kuat, aktivitas royalti, serta struktur grup multinasional yang menjadikannya rawan terhadap praktik *Transfer Pricing*. Subsektor seperti food and beverage, food and staples retailing, tobacco, serta non-durable household products menunjukkan tingkat

aktivitas operasional yang tinggi dan kompleksitas bisnis yang besar, termasuk dalam hal pengelolaan modal kerja dan strategi profitabilitas. Tingginya volume penjualan dan kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi menjadikannya rentan terhadap praktik-praktik optimalisasi keuntungan, seperti Transfer Pricing (Purwaningrum et al., 2025)

Salah satu kasus yang menjadi sorotan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* ini adalah kasus dugaan penghindaran pajak melalui mekanisme *Transfer Pricing* yang dilakukan oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, yang bergerak di industry barang konsumsi tembakau. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Sebagai dampaknya, Indonesia mengalami kerugian sebesar 14 juta USD atau setara dengan 194 Milyar rupiah per tahun (Nasional Kontan, 2019)

Praktik *Transfer Pricing* yang dilakukan oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dilakukan dengan dua cara. Pertama melalui pinjaman intra-perusahaan, kedua melalui pembayaran untuk royalty, ongkos dan layanan ke induk perusahaan di Inggris. Bentoel mengambil pinjaman antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di belanda yaitu Rothmans Far East BV Sebesar 5,3 Triliun pada agustus 2013 dan 6,7 Triliun pada 2015. Atas transaksi pinjaman tersebut, Bentoel harus membayar bunga pinjaman sebesar 2,25 Triliun, dimana pembayaran bunga tas pinjaman tersebut akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Hal ini dibuktikan melalui laporan tahunan 2016 yang menyatakan kerugian bersih meningkat 27,3%. Bentoel juga melakukan pembayaran untuk royalty, ongkos dan biaya IT denga total 19,7 juta Dollar tiap tahunnya, dimana ini secara signifikan memperburuk kerugian bentoel di Indonesia.

Melihat dari permasalahan dan fenomena di atas, maka penting sekali untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor apa yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Transfer Pricing*. Dalam berbagai penelitian sebelumnya mengenai *Transfer Pricing*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing*. Salah satunya adalah Aset Tidak Berwujud.

Dalam PSAK 19, Aset Tidak Berwujud (intangible asset) memiliki definisi sebagai jenis aktiva yang diidentifikasi tanpa memiliki wujud fisik dan digunakan dalam aktivitas komersial atau operasional perusahaan. Dalam era ekonomi digital, pemanfaatan teknologi mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam transaksi terkait Aset Tidak Berwujud yang memiliki tingkat ketidakpastian nilai yang menyebabkan nilai wajarnya sulit untuk diukur dan dideteksi. Atas transaksi Aset Tidak Berwujud tersebut, manajemen akan membayar royalti dengan nilai lebih tinggi ke perusahaan afiliasi yang beroperasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga beban perusahaan akan bertambah yang menyebabkan laba berkurang, sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan tersebut menjadi jauh lebih kecil. Dimana hal ini tentu saja dapat mengurangi penerimaan pajak negara (Novira et al., 2020)

Ini dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang dilakukan oleh Adhika & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa Aset Tidak Berwujud berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Penelitian tersebut mengatakan bahwa *Transfer Pricing* merupakan strategi yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban pajak yang tinggi. Oleh karena itu besarnya nilai wajar pada transaksi *Intangible Assets* yang sulit diukur dimanfaatkan untuk mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan cara membayar penggunaan *Intangible Assets* dalam bentuk royalti lebih tinggi kepada perusahaan afiliasi di Negara lain yang memiliki tarif pajak rendah. Penelitian yang dilakukan Kharisma & Saputri (2023) dan Soetardjo & Wijaya (2024) juga menyatakan bahwa Aset Tidak Berwujud ini berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Namun berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al., (2021), Putri et al., (2023) dan Fitriyana & Pratama (2025) yang menemukan bahwa Aset Tidak Berwujud tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*.

Salah satu faktor lainnya yang dapat mendorong perusahaan melakukan *Transfer Pricing* adalah *Tunneling Incentive*. Menurut Apriliyani & Soares (2024), *Tunneling Incentive* merupakan pengalihan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. *Tunneling Incentive* adalah kondisi

ketika pemegang saham pengendali memanfaatkan posisinya untuk memaksa manajemen memindahkan aset atau laba perusahaan kepada pemegang saham pengendali untuk kepentingannya sendiri. Desakan yang diberikan pemegang saham pengendali kepada manajer ini dapat membuat manajer melakukan *Transfer Pricing*. Biasanya, hal ini dilakukan dengan menjual aset ke perusahaan afiliasi dengan harga di bawah pasar agar laba di negara pajak tinggi menjadi kecil dan pajak yang dibayar pun lebih rendah (Ratnasari et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifah et al., (2019) yang meneliti mengenai pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2019) dan Mas Bayu Anggah & Yuliati (2024) yang menyatakan bahwa *Tunneling Incentive* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Kresnawati (2021), Ayuningtyas & Budiantara (2024), dan Muniroh et al., (2024) yang mengatakan bahwa *Tunneling Incentive* ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa terdapat inkonsistensi pada tiap variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Transfer Pricing*. Dapat dilihat juga bahwa presentase tax ratio Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022-2024 padahal arus masuk penanaman modal asing di Indonesia pada tahun yang sama meningkat tiap tahunnya, yang mana seharusnya peningkatan arus PMA ini diikuti juga dengan peningkatan tax ratio, namun kenyataannya tax ratio di Indonesia masih rendah. Fenomena *Transfer Pricing* di sektor barang konsumsi ini juga dibuktikan dengan adanya dugaan *Transfer Pricing* yang dilakukan oleh Bentoel Investama Tbk, menurut Lembaga Tax Justice Network, *Transfer Pricing* ini dilakukan melalui skema pinjaman intra-group dan pembayaran royalti, ongkos dan layanan dimana sebagai dampaknya negara menderita kerugian 194 miliar pertahun.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa praktik *Transfer Pricing* ini menjadi isu yang penting yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive*. Kedua faktor ini dinilai memiliki potensi untuk mendorong perusahaan dalam melakukan *Transfer Pricing* demi mencapai tujuan tertentu yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Praktik *Transfer Pricing* ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif agensi teori. *Transfer Pricing* atas transaksi dengan pihak yang berafiliasi dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency theory*), dimana terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pendelegasian wewenang kepada manajemen akan menciptakan asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pendelegasian wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaannya menyebabkan agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal, sehingga agen dapat bertindak oportunistik. Dalam hal ini, Aset Tidak Berwujud seperti merek atau hak paten kerap digunakan dalam praktik *Transfer Pricing* karena nilai wajarnya sulit diukur secara objektif, sehingga memberi ruang bagi manipulasi harga transfer. Selain itu, *Tunneling Incentive* mendorong manajemen untuk mengalihkan sumberdaya perusahaan demi kepentingan pemegang saham pengendali. Kedua faktor tersebut menunjukkan bagaimana *Transfer Pricing* dapat menjadi sarana manajemen dalam mengambil keuntungan pribadi, sejalan dengan asumsi *agency theory* mengenai konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aset Tidak Berwujud, dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing* (Studi empiris pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI 2020-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Aset Tidak Berwujud berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*?
2. Apakah *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*?
3. Apakah Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Aset Tidak Berwujud berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*
2. Untuk mengetahui apakah *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*
3. Untuk mengetahui apakah Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam kajian keuangan dan perpajakan internasional terkait praktik *Transfer Pricing*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Transfer Pricing*, serta menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa dengan variabel atau pendekatan yang berbeda.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang empiris mengenai pengaruh aset tak berwujud dan *Tunneling Incentive* terhadap praktik *Transfer Pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh para praktisi, seperti akuntan, auditor, konsultan pajak, dan manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko *Transfer Pricing*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan perusahaan yang transparan dan sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian serta menyajikan gambaran umum mengenai sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori relevan yang berkaitan dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis yang dirumuskan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan yang mencakup jenis dan desain penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan serta menganalisis secara mendalam mengenai hasil pengujian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh akan dianalisis dan menjelaskan mengenai bagaimana Pengaruh Aset

Tidak Berwujud, dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI 2020-2024), serta implikasi yang muncul dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, serta pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Dari hasil penelitian di atas, mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset Tidak Berwujud tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian dimana nilai probabilitasnya > 0.05 yaitu 0.3546. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi Aset Tidak Berwujud terhadap total aset tidak secara nyata memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel tidak memanfaatkan Aset Tidak Berwujud sebagai sarana pengalihan laba antar entitas afiliasi, yang mungkin disebabkan oleh transparansi laporan keuangan dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

2. *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian dimana nilai probabilitasnya < 0.05 yaitu 0.0495. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pemegang saham pengendali, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pemegang saham pengendali memiliki insentif untuk melakukan pengalihan kekayaan melalui mekanisme transaksi afiliasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi.

2. Aset Tidak Berwujud dan *Tunneling Incentive* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian dimana nilai probabilitasnya > 0.05 yaitu 0.106881. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor *Consumer Non-*

Cyclicals yang cenderung lebih stabil dan teratur sehingga dorongan untuk memanfaatkan strategi agresif seperti transfer pricing relatif lebih rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Variabel independen yang digunakan terbatas hanya pada dua faktor, yaitu Aset Tidak Berwujud dan tunnelling incentive, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi dari praktik *Transfer Pricing*, yang terlihat dari nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang relatif rendah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisir ke sektor lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.

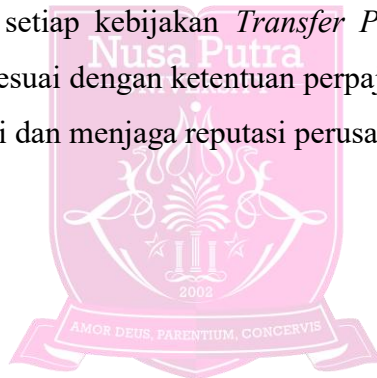
5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, sehingga analisis terhadap praktik *Transfer Pricing* dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek yang mungkin memengaruhi keputusan perusahaan.
2. Penelitian di masa mendatang dapat diperluas pada sektor industri lain untuk melihat perbedaan karakteristik dan pola hubungan antar variabel terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena ini di berbagai sektor.
3. Pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, disarankan agar penelitian yang mendatang mempertimbangkan karakteristik khusus industri ini, termasuk faktor-faktor yang terkait dengan reputasi dan tata kelola yang berpotensi memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan *Transfer Pricing*.

4. Implikasi Kebijakan untuk Pemerintah: Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak perlu meningkatkan pengawasan terhadap transaksi pihak berelasi, khususnya pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive* ini memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Pemerintah harus membuat penerapan regulasi yang lebih ketat mengenai dokumentasi harga transfer (*Transfer Pricing Documentation*) dan kewajiban pelaporan transaksi afiliasi perlu terus diperkuat agar perusahaan lebih transparan dalam melaporkan transaksi antar pihak berelasi.

5.. Implikasi Kebijakan untuk Perusahaan: Perusahaan sebaiknya memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya dalam hal transparansi dan pengawasan oleh dewan komisaris maupun komite audit, agar risiko penyalahgunaan *Tunneling Incentive* dapat diminimalisasi. Manajemen perusahaan perlu memastikan bahwa setiap kebijakan *Transfer Pricing* ini memiliki dasar ekonomi yang wajar dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, unyuk menghindari potensi sanksi dan menjaga reputasi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.900>
- Apriliyani, S., & Soares, J. J. R. (2024). Transfer Pricing: Tunnelling Incentive dan Tax Haven Dimoederasi Foreign Ownership. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(1), 23–39. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i1.112>
- Ayuningtyas, N., & Budiantara, M. (2024). The Effect of Effective Tax Rate and Tunneling Incentive on Transfer Pricing Decisions in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 3(10), 4967–4982.
- Azzuhriyyah, A. A., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 63–72. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2861>
- Fitriyana, F., & Pratama, W. P. (2025). *Tax Avoidance Moderates the Relationship Between Foreign Ownership and Intangible Assets on Transfer Pricing*. 4(2), 220–226. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4317>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 49–59. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2725>
- Kharisma, etis, & Saputri, S. W. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Assets Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 622–629. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2925>
- Mas Bayu Anggah, W., & Yuliati, A. (2024). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Profitability Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 94–117. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22532>
- Muniroh, Sudiarto, E., & Klaudia, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 74–84.
- Najwa, K., Prayogo, Y., & Putriana, M. (2024). Pengaruh Pajak Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Des 2017-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 84–96.
- Novira, A. R., Suzan, L., & Gani, A. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23.
- OECD. (2014). Guidance on Transfer Pricing Aspects of Intangibles. In *Guidance on Transfer Pricing Aspects of Intangibles*. <https://doi.org/10.1787/9789264237940-zh>
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi). In *PT. Gramedia Pustaka Utama*. https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=perusahaan+melakukan+penghindaran+pajak&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj08Zf0qvqCAxUe3jgGHfe0A_8Q6AF6BAGMEAI#v=onepage&q=perusahaan+melakukan+penghindaran+pajak&f=false
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 90. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.90-103>
- Purba, A., & Tran, A. (2023). Detecting profit shifting in Indonesia using the Hines and Rice approach. *EJournal of Tax Research*, 21(1), 27–54. <http://www.austlii.edu.au/au/journals/eJITaxR/2023/9.html>
- Purwaningrum, S., Ayuningtyas, A. S., Pratiwi, C. W., & Natalina, A. (2025). Transfer Pricing dan Faktor-Faktor Pendorongnya: Bukti Empiris dari Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*, 2(1), 100–114. <https://doi.org/10.35760/jkaap.2025.v2i1.14578>
- Putri, Y. A., Iskandar, I., & Dwianika, A. (2023). the Effect of Profitability and Intangible Assets on Transfer Pricing Behavior (Empirical Study of Coal Mining Sub-Sector Companies Listed on the Idx in 2018-2022). *Relevan*, 3(2), 65–75.
- Ratnasari, M., Widiastuti, N. P. ., & Sumilir. (2021). DETERMINASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA. *Akunida*, 7(2), 151–164. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/4535>
- Riyadi, F. D., & Kresnawati, E. (2021). Keputusan Harga Transfer: Peran Tunneling Incentive dan Minimasi Pajak. *Akuntabilitas*, 15(1), 35–54.
- Sari, M. I. P., & Husnasari, F. A. (2022). Penerapan Arm's Length Principle dalam Praktik Abuse of Transfer Pricing Perusahaan Multinasional di Indonesia. *RechtIdee*, 17(2), 352–373.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20581>
- Selistiawati, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Leverage, Tunneling Incentive Dan Intangibel Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2016–2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Soetardjo, M. N., & Wijaya, M. A. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Klabat Accounting Review*, 5(1), 24–46. <https://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1049.24->

46

- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (edisi kedua). Alfabeta.
- Tyas, I. R. (2021). Analisis Dampak Efektivitas Kebijakan Transfer Pricing Dalam Menangkal Penghindaran Pajak Pada KPP Madya Jakarta Pusat Tahun 2018-2019. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v3i1.1927>



